

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pasal 1 tentang Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hampir semua usaha besar berasal dari UKM. UKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia dan merupakan cikal bakal tumbuhnya usaha besar. Oleh karena itu, usaha kecil menengah (UKM) harus terus ditingkatkan (*up grade*) dan aktif agar maju dan bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak, UKM di Indonesia yang merupakan jantung perekonomian Indonesia tidak

akan maju dan berkembang. Pemerintah memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang sering menerpa UKM, yaitu akses pasar, modal, dan teknologi yang selama ini sering menjadi pembicaraan pada seminar atau konferensi. Secara keseluruhan, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan unit usaha UKM, yaitu kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan kluster, jaringan bisnis, dan kompetisi.¹ Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peranan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi penting tidak hanya karena kelompok usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, tetapi UMKM dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok miskin dan dapat mengembangkan perekonomian. Banyak dari UMKM bisa tumbuh dengan pesat. Saat krisis ekonomi tahun 1998, UMKM menjadi tumpuan perekonomian nasional. UMKM merupakan unit usaha produktif

¹ Syarif Muslim, *Modal Ventura Syariah, Antisipasi Bisnis Berisiko Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018) Hlm. 23-25

yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal kerja usaha. pemodalannya merupakan salah satu faktor penting dalam pendirian usaha. Keberadaan modal yang cukup dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang akan dijalankan. Dalam menjalankan usaha, setiap orang atau perusahaan perlu menghitung terlebih dahulu jumlah modal secara keseluruhan yang dibutuhkan. Besaran modal untuk mendirikan usaha tidak jarang melebihi kemampuan pelaku usaha. Oleh karena itu, perlu dipikirkan cara untuk mencari tambahan modal agar usaha yang direncanakan dapat terlealisasikan dengan baik. Sebelum melakukan pencarian rekan usaha (*partner*) atau melakukan peminjaman modal, sebaiknya calon pelaku usaha telah mempunyai perhitungan keseluruhan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang diinginkan. Selain itu, perlu juga dibuat rencana bisnis yang matang, sehingga dapat diketahui perkiraan keuntungan yang didapat dalam setiap bulannya.

Kebanyakan, dana awal sebuah perusahaan yang baru berdiri berasal dari tabungan pemilik serta tabungan teman dan relasi. Seorang pelaku usaha yang baru merintis usahanya dapat juga meminjam dari bank, selama harta pribadi tertentu dapat dijadikan sebagai agunan. Berikut ini beberapa sumber dana yang dapat dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan modal dalam menjalankan usaha yaitu : Dana modal sendiri, Investasi dalam perusahaan, pinjaman dari kawan dan relasi, pinjaman dari lembaga bank, utang dagang, pinjaman dengan jaminan dan pembiayaan jangka menengah, pembiayaan sewa, pinjaman dari perusahaan tertentu, pinjaman dari pemerintah.²

Kendala lain yang menghambat perkembangan UKM merupakan masalah yang berkaitan dengan keterbatasan kualitas SDM. Pada saat kita memasuki abad milenium yang ditandai dengan perekonomian berbasis pengetahuan, tidak dapat disangkal lagi bahwa manusialah yang akan menjadi “pendongkrak” tingkat laba. Kecuali manusia, semua asset yang dimiliki organisasi bersifat “lamban”. Asset-aset lain tersebut

² Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha Itu Gampang*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2016), Hlm. 148-229

berbentuk sumber daya yang pasif dan memerlukan sentuhan manusia untuk menghasilkan nilai. Kunci untuk mempertahankan keberhasilan sebuah perusahaan atau perekonomian yang sehat adalah produktivitas tenaga kerja yaitu modal insani yang kita miliki.³ Manajemen SDM merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan SDM dalam kegiatan suatu organisasi. Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif orang-orang atau tenaga kerja terhadap perusahaan dengan cara bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.⁴

Salah satu survei menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha UKM di Indonesia adalah SLTA (44,1%), D-3 (7,4%) dan S-1 (17,9%) dan sisanya dibawah SLTA. Fakta ini sebenarnya memberi gambaran bahwa pendidikan UKM di Indonesia relatif rendah. Meskipun demikian jenjang pendidikan tidak menjamin kesuksesan pelaku UKM dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, usaha untuk mendapatkan perolehan

³ Achmad S. Ruky, *Menjadi Eksekutif Manajemen SDM Profesional*, (Yogyakarta : Andi, 2014), Hlm.9

⁴ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015), Hlm. 36-41

laba UKM harus disertai dengan pengembangan SDM untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui penelitian, kursus dan lain-lain.⁵

Hal yang sama juga terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMI KCP Kalanganyar dimana terdapat 250 UKM yang terdaftar sebagai anggotanya dan 50 UKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini berimplikasi pada gagalnya pengembalian pinjaman yang dilakukan. Data awal yang penulis dapat, dari tahun 2017-2019 jumlah nasabah bersifat fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan adanya nasabah yang mengalami masalah dalam pembiayaan. Sehingga pihak KSPPS BMI KCP Kalanganyar tidak dapat memberikan pinjaman kembali kepada nasabah tersebut.

⁵ Wahyuni Dewi Sukma, *Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme SDM terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh*, (Jurnal, Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh :2019).

Di sisi lain permasalahan yang terjadi tidak hanya dalam lingkup permodalan, akan tetapi kompetensi profesionalisme SDM dalam menjalankan usahanya juga mempengaruhi perolehan laba. Pentingnya peran manajemen sumberdaya manusia bagi organisasi atau perusahaan yaitu merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi atau perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam mencapai tujuannya, organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistemnya, dan agar sistem ini berjalan, dalam pengelolaannya diperlukan beberapa aspek penting, seperti pelatihan, pengembangan, motivasi, dan aspek-aspek lainnya. Hal inilah yang menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶

Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMI KCP Kalanganyar beberapa UKM memiliki kelemahan pada manajemen sumber daya manusia disebabkan karena

⁶ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), Hlm. 15

kurangnya kompetensi yang dimiliki, sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan usaha.

Dalam al Qur'an Allah menjelaskan dalam QS Al-Anfal ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”⁷

Dari kedua faktor tersebut yang yang diharapkan adalah bagaimana laba atau keuntungan yang didapat dari sebuah usaha yang dijalankan tersebut. Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah pendapatan yang didapat bersifat fluktuatif artinya terjadi naik turun pada pendapatan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UKM yang terdaftar sebagai anggota di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMI KCP Kalanganyar.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: Diponegoro: 2010) h.180

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melihat bagaimanakah efektivitas pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM Pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar Lebak-Banten**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi identifikasi masalah adalah apakah pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh terhadap laba UKM, adapun hasil data jumlah pembiayaan pada Koperasi Syariah KSPPS BMI KCP Kalanganyar dapat diketahui jumlah nasabah bersifat fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan adanya nasabah yang mengalami masalah dalam pembiayaan. Sehingga pihak KSPPS BMI KCP Kalanganyar tidak dapat memberikan pinjaman kembali kepada nasabah tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi membatasi variabelnya yaitu hanya berkaitan dengan “Pengaruh Pinjaman Modal Kerja, Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba UKM di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah berdasarkan pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar Lebak-Banten.

Melalui batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pinjaman modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM) pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar ?
2. Apakah profesionalisme SDM berpengaruh terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM) pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar ?

3. Apakah pinjaman modal kerja dan profesionalisme SDM berpengaruh terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM) pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pinjaman modal kerja berpengaruh terhadap laba UKM pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar .
2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap laba UKM pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar .
3. Untuk mengetahui apakah pinjaman modal kerja dan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh secara simultan terhadap laba UKM pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Akademik

- ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang ada dalam ruang lingkup akademik, sehingga mampu memberikan sebuah kontribusi yang berdampak positif kedepannya.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis islam, terutama bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri, masyarakat, tokoh agama, serta lembaga-lembaga lain terutama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMI KCP Kalanganyar

yang berkecimpung dan senantiasa menangani permasalahan hukum mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UKM yang melakukan pembiayaan modal kerja, sehingga dari pembiayaan tersebut berdampak positif.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang kajian Pustaka, landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III, menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV, menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data

Bab V, berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.